

Pelatihan Ecoprint Berbasis Produk Kreatif Dan Bisnis Ramah Lingkungan Untuk Siswa Kelas 5 SDN Petungroto

Amara Saida¹, Novi Nitya Santi²

^{1,2}Universitas Nusantara PGRI Kediri
amarasaida92@gmail.com

Abstract: Ecoprint training activities based on creative products and environmentally friendly businesses aim to foster environmental awareness and stimulate students' entrepreneurial spirit from an early age. This program is implemented at SDN Petungroto with the main target being grade 5 students. The training methods used are participatory approaches and direct practice. The results of the activities show an increase in students' understanding of the concept of being environmentally friendly and the skills to create products with sales value from natural materials. This training is a form of educational innovation that integrates environmental education and entrepreneurship at the elementary school level.

Keywords: Training, Ecoprint, Creative Products, Eco-Friendly Business

Abstrak: Kegiatan pelatihan ecoprint berbasis produk kreatif dan bisnis ramah lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan serta menstimulasi jiwa kewirausahaan siswa sejak dini. Program ini dilaksanakan di SDN Petungroto dengan sasaran utama siswa kelas 5. Metode pelatihan yang digunakan berupa pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep ramah lingkungan serta keterampilan menciptakan produk bernilai jual dari bahan alam. Pelatihan ini menjadi salah satu bentuk inovasi edukatif yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dan kewirausahaan pada tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Pelatihan, Ecoprint, Produk Kreatif, Bisnis Ramah Lingkungan

PENDAHULUAN

Ecoprint merupakan teknik pencetakan yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman untuk menciptakan pola yang unik pada kain. Menurut Subiyati et.al (2021) ecoprint merupakan proses pewarnaan alami yang dilakukan dengan cara membentuk pola dengan cara menempelkan tumbuhan alam yang dapat mengeluarkan warna seperti daun dan bunga. Warna dan motif yang dihasilkan biasanya tergantung dari bentuk, keunikan dan keindahan jenis tanaman yang dipakai.

Pada sekolah dasar pelatihan pembuatan ecoprint diharapkan mampu mendorong kemampuan kreativitas, produktivitas, dan kolaborasi sesama teman. Gagasan kreatif mampu menciptakan peluang bisnis produk hasil ecoprint yang ramah lingkungan (Luailiya et.al., 2024). Selain itu pelatihan ecoprint bertujuan untuk menggerakkan siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan kesadaran merawat dan melestarikan lingkungan (Nurhayati et.al., 2023). Teknik pembuatan ecoprint dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, 1) *pounding* teknik melibatkan pemukulan bahan organik pada kain untuk menghasilkan warna dan motif, 2) *iron blanket* merupakan teknik penggunaan besi untuk menekan bahan organik ke kain untuk menghasilkan cetakan yang tajam dan jelas, dan 3) *Bundle Printing* teknik menggulung kain yang sudah berisi bahan organik untuk menghasilkan pola yang bervariasi dan beragam (Savana, 2023). Teknik ecoprint merupakan salah satu metode yang menggunakan pewarna alami dari tumbuhan untuk menciptakan pola atau motif pada kain. Teknik ini tidak hanya mengasah keterampilan seni, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman tentang sains.

Di era modern ini, kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan semakin terkisis (Abidin & Husibuan, 2022). permasalahan lingkungan menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan. Penggunaan bahan kimia dalam industri kreatif serta meningkatnya limbah domestik dan industri menjadi isu yang perlu disikapi secara serius sejak dini melalui pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan (Hikmawati et al. 2022)

SDN Petungroto sebagai sekolah dasar yang berada di wilayah pedesaan yang terletak di bawah kaki gunung Wilis Kediri, memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan. Lingkungan sekitar sekolah masih menyimpan banyak keanekaragaman hayati berupa tumbuhan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan ecoprint. Namun, hingga saat ini, potensi tersebut belum secara maksimal dimanfaatkan secara maksimal. Dengan mengajarkan teknik ecoprint, diharapkan siswa dapat memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan menciptakan produk yang tidak hanya estetik tetapi juga ramah lingkungan. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap isu-isu lingkungan di sekitar mereka.

Berdasarkan data awal sebelum pelaksanaan pelatihan, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadikan latar belakang diadakannya program pengabdian ini, beberapa permasalahan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Belum adanya pelatihan khusus yang terfokus pada teknik ecoprint. Sehingga pemahaman dan pengetahuan teknik ecoprint di kalangan siswa maupun guru SDN Petungroto masih

rendah. Meskipun ecoprint merupakan teknik yang menarik dan ramah lingkungan, banyak siswa yang belum familiar dengan proses dan bahan yang digunakan.

2. Keterbatasan fasilitas, tidak tersedianya alat-alat pendukung seperti kain polos, alat pengukus maupun palu ecoprint
3. Belum memiliki program khusus yang mendorong siswa untuk menciptakan produk ramah lingkungan, padahal kegiatan semacam ini dapat memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti mandiri, kreatif, dan peduli lingkungan.
4. Pemasaran produk terbatas, aspek pemasaran produk yang dihasilkan oleh siswa juga menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Meskipun siswa dapat menciptakan produk ecoprint yang menarik, mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam memasarkan produk tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan tambahan mengenai pemasaran dan manajemen usaha kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan produk mereka dengan lebih baik.

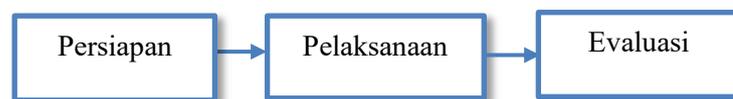
Tujuan pengabdian masyarakat melalui pelatihan ecoprint berbasis produk kreatif dan bisnis ramah lingkungan di SDN Petungroto yaitu, 1) meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, 2) mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan produk-produk unik menggunakan teknik ecoprint, 3) meningkatkan pengalaman belajar kontekstual yang mengintegrasikan pembelajaran IPAS dengan praktik langsung di lapangan, 4) mengenalkan konsep dasar kewirausahaan sejak dini, 5) mengasah kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan kemandirian melalui proses pelatihan yang kolaboratif dan reflektif.

Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk membangun kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal dalam mendukung program pelatihan. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan akan tercipta sinergi yang positif dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa. Pelatihan ini juga dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan program-program serupa, sehingga dapat memperluas dampak positif dari pelatihan ecoprint ini di masyarakat. Selain itu kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi: 1) Siswa: Pelatihan ecoprint memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam hal pengembangan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan kesadaran terhadap lingkungan. Melalui proses belajar yang melibatkan kegiatan langsung di lapangan, siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam pembelajaran yang bermakna. Mereka tidak hanya mengenal berbagai jenis tumbuhan di sekitar sekolah, tetapi juga belajar memanfaatkannya secara bijak untuk menciptakan produk bernilai estetis dan fungsional. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan bekal awal kepada siswa tentang konsep

kewirausahaan sederhana, seperti cara menentukan harga produk, memahami nilai jual, dan pentingnya menjaga kualitas produk. Serta 2) Guru dan Pihak Sekolah: Pelatihan ini menjadi sarana inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sekolah pun mendapatkan pemahaman mendalam mengenai budaya peduli lingkungan dan pembentukan karakter siswa yang kreatif, kolaboratif, serta bertanggung jawab sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ecoprint ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (*learning by doing*). Tujuannya agar guru dan siswa kelas 5 SDN Petungroto dapat terlibat secara aktif dan memahami setiap tahap secara konkret.



Bagan 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan

Berikut merupakan uraian tahapan pelaksanaan pelatihan:

1. Persiapan

Tahap persiapan (Survei) dilakukan sebelum program pelatihan diimplementasikan dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan mitra. Tim pengabdian akan melakukan survei atau wawancara dengan siswa dan guru untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang ecoprint dan isu-isu lingkungan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, maka tim pelatihan membuat program sebagai berikut.

- a. Sosialisasi dan pengenalan konsep ecoprint: Dalam tahap ini, peserta diberi pemahaman dasar mengenai apa itu ecoprint, manfaatnya, serta bagaimana ecoprint dapat menjadi produk kreatif yang ramah lingkungan dan bernilai jual. Sosialisasi dilakukan melalui pemutaran video singkat, diskusi interaktif, dan demonstrasi awal dari fasilitator.
- b. Pengumpulan bahan alami: Siswa diajak untuk mengumpulkan daun, bunga, atau tumbuhan lain yang memiliki pigmen warna dan bentuk yang menarik di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengumpulkan bahan, tetapi juga menanamkan sikap peduli lingkungan dan rasa ingin tahu terhadap jenis-jenis tumbuhan lokal.

- c. Praktik pembuatan ecoprint: Pada pelatihan ini, teknik yang digunakan untuk membuat produk ecoprint yaitu teknik *pounding*. Setelah memahami teknik dasar, siswa akan diajak untuk menciptakan produk ecoprint mereka sendiri, pada praktiknya siswa akan menerapkan teknik ecoprint pada kain totebag. Setiap kelompok akan diberi waktu untuk merancang dan memproduksi karya mereka. Team pengabdian akan memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembuatan, serta membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa.
 - d. Pengenalan dasar kewirausahaan: Setelah produk selesai dibuat, siswa akan diajarkan tentang dasar-dasar pemasaran. seperti cara menentukan harga jual, menghitung biaya produksi, dan membuat kemasan sederhana. Selain itu, mereka akan belajar cara mempresentasikan produk yang telah mereka buat, termasuk cara menjelaskan proses pembuatan dan nilai lingkungan dari produk tersebut. Siswa akan diajak untuk merancang strategi pemasaran sederhana, seperti membuat poster atau brosur untuk mempromosikan produk mereka. Kegiatan ini akan diakhiri dengan pameran produk, di mana siswa dapat memamerkan hasil karya mereka kepada orang tua, guru, dan masyarakat sekitar, serta mendapatkan umpan balik dari pengunjung.
3. Evaluasi

Sebagai penutup, dilakukan evaluasi program secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk memastikan keberhasilan program pengabdian pembuatan ecoprint. Selain itu, evaluasi juga diharapkan mampu menanggulangi serta mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang ada selama program pelatihan berlangsung, sehingga dapat diselesaikan dan dicarikan solusi terbaik.

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan ecoprint yang dilaksanakan di SDN Petungroto memberikan hasil yang sangat positif baik dari sisi keterlibatan siswa, pemahaman konsep, maupun kualitas produk yang dihasilkan. Sebanyak 33 siswa kelas 5 mengikuti pelatihan ini dengan antusias tinggi. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan, mulai dari pengenalan ecoprint, eksplorasi lingkungan untuk mencari bahan alami, hingga proses pencetakan motif dan pewarnaan pada kain. Pada gambar di bawah menunjukkan pelaksanaan pelatihan pada siswa kelas 5 SDN Petungroto.



Gambar 1. Pengumpulan bahan alami

Pada tahap pengumpulan bahan alam siswa menjadi lebih sadar akan keanekaragaman tumbuhan lokal yang ada disekitar lingkungan sekolah. Sehingga mendorong mereka mengenal bahan baku alami yang dapat dimanfaatkan untuk desain produk kreatif yang bernilai jual.



Gambar 2. Proses pembuatan Ecoprint

Dalam aspek seni, siswa mampu mengaplikasikan teknik ecoprint untuk menghasilkan pola dan desain kreatif melalui pemanfaatan bahan alami seperti bunga dan daun. Sehingga mereka mampu mengeksplorasi kemampuan menciptakan produk estetika bernilai jual dalam bisnis ramah lingkungan.



Gambar 3. Hasil Karya

Hasil karya ini kemudian menciptakan bisnis ramah lingkungan, siswa membuat tas belanja dari kain yang diolah dengan teknik ecoprint menggunakan bahan alami seperti daun

dan bunga. Tas ini tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pengganti tas plastik, tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi dan dapat dipasarkan sebagai produk ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat pada program pelatihan ecoprint di SDN Petungroto berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan siswa. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa program ini dapat dijadikan model untuk pelatihan serupa di sekolah-sekolah lain, dengan harapan dapat memperluas dampak positif terhadap pendidikan lingkungan dan kreativitas di kalangan generasi muda.

SIMPULAN

Pelatihan ecoprint berbasis produk kreatif dan bisnis ramah lingkungan di SDN Petungroto telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam teknik ecoprint, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap kondisi lingkungan sekolah.

Pelatihan ini juga berhasil membangun keterampilan praktis siswa, seperti kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berwirausaha. Dengan menciptakan produk ramah lingkungan, siswa belajar untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan mengembangkan produk yang memiliki nilai jual.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, J., & Hasibuan, E. A. (2022). Pentingnya kesadaran untuk peduli untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. *Jurnal Nauli*, 1(3), 59-65.
- Hikmawati, H., Yahya, Muh., Elpisah, E., & Fahreza, Muh. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiani, H., Masyaid, A., Astuti, D. M., Afifah, E. & Komalasari, T. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shiblyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 8-16.
- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). Pengembangan Kreatifitas Melalui Pelatihan Ecoprint Untuk Mendorong Industri Kreatif Di Bendul Merisi Wonocolo Surabaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1193-1201.
- Savana, T., Mawarni, P. Y., & Ambarwati, Y. (2023). Pengenalan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar Sdn Pangur 1 Ngawi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5695-5705.
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan eco-print kain kapas/cotton pada siswa smk tekstil pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41-46.